

**PENGARUH PROFESIONALISME DAN STRUKTUR AUDIT
TERHADAP KINERJA AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK
DI PEKANBARU**

Oleh : BADEWIN - YUNI RUZITA

*Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam InDRAMAGIRI Tembilahan
Email : win.badewin@gmail.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menguji secara simultan Pengaruh Profesionalisme dan Struktur audit terhadap Kinerja Auditor pada KAP Di Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan pada KAP di Pekanbaru dengan sampel kuesioner sebanyak 52 responden, namun data yang dapat diolah 34 kuesioner dan sisa tidak diisi, hal ini disebabkan karena faktor kesibukan auditor. Data primer diperoleh dengan menyebarkan kuesioner langsung kepada responden. Analisis digunakan SPSS Versi 24, *for windows*. Berdasarkan riset menunjukkan Profesionalisme memiliki t_{hitung} sebesar $3,680 > t_{tabel}$ sebesar $2,03951$ sehingga secara parsial Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Pekanbaru. Struktur Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar $4,689 > t_{tabel}$ sebesar $2,03951$ sehingga secara parsial Struktur Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada di Pekanbaru. Uji simultan diketahui variabel profesionalisme dan struktur audit memiliki nilai F_{hitung} sebesar $41,335$ sedangkan $F_{tabel} > 3,30$, sehingga Profesionalisme dan Struktur Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Pekanbaru. Uji Determinasi sebesar $0,710$ atau sebesar $71,0\%$. Hal ini berarti $71,0\%$ dari variabel perubahan Kinerja Auditor bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Profesionalisme dan Struktur Audit, sedangkan sisanya sebesar $29,0\%$ dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

Kata Kunci : Profesionalisme, Struktur Audit dan Kinerja Auditor.

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Profesi Akuntan publik merupakan merupakan lembaga independen yang diakui oleh negara dan menjadi kepercayaan masyarakat yang berguna menunjang profesionalisme dan menghasilkan kinerja dan laporan keuangan yang bermutu, Auditor bekerja berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), tenaga kerja profesional merupakan unsur utama yang harus dikelola manajemen KAP untuk dapat memberikan jasa – jasanya kepada klien serta bertanggung jawab kepada publik. Kriteria profesionalisme pada perilaku auditor adalah ketepatan waktu penyampaian laporan auditnya. Guna menunjang profesionalisme sebagai akuntan publik maka auditor dalam menjalankan tugas audit harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan, dan standar pelaporan (Yusuf 2001). Profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya (Abdul Halim, 2008). Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya, sehingga hasil audit laporan keuangan akan lebih dapat dipercaya oleh para pengambil keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Hal ini mendukung penelitian Bamber, Cohen, dan Dinata Putri (2013) yang menunjukkan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor maka kinerja yang dihasilkan akan semakin memuaskan. Pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor adalah setiap staf audit harus memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku karena tanpa pengetahuan tersebut staf audit cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Penggunaan struktur audit akan membantu seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Penggunaan pendekatan struktur audit memiliki keuntungan, yaitu mendorong efektivitas dan efisiensi mengurangi litigasi yang dihadapi KAP, mempunyai dampak positif terhadap konsekuensi sumber daya manusia dan dapat memfasilitasi diferensiasi pelayanan atau kualitas. Struktur audit dapat diartikan sebagai proses atau susunan prosedur yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan audit artinya bagaimana kegiatan struktur audit dapat disusun sedemikian rupa untuk kemudian dilaksanakan sehingga tercapai tujuan seorang auditor (Fanani, 2008). X

Anwar Prabu Mangkunegara (2009), kinerja auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja auditor adalah tindakan atau pelaksanaan tugas pemeriksaan yang telah disesuaikan dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan beberapa penelitian yang mengatakan bahwa terdapat

Badewin-Yuni Ruzita, Pengaruh Profesionalisme dan Struktur Audit Terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru

faktor yang mempengaruhi kinerja auditor, seperti pada penelitian Ardhimas (2012) Dalam penelitian tersebut faktor yang mempengaruhi kinerja auditor adalah pengalaman, otonomi, tanggung jawab, dan ambiguitas peran. Sedangkan pada penelitian oleh Dian Agustia (2010), bahwa profesionalisme juga berpengaruh terhadap kinerja auditor.

Penelitian dilakukan Sitorus, dkk (2016) *Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi pada KAP di Jakarta Utara*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Struktur audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor, ditunjukkan bahwa hubungan antara struktur audit dan kinerja auditor tidak signifikan dengan T-Statistik < 1.96 yakni 1.597 dengan demikian H_3 dalam penelitian yang menyatakan bahwa struktur audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, maka H_3 ditolak. Hal ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Fanani, dkk (2008) *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor pada KAP Di Jawa Timur*. Berdasarkan hasil penelitian struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dapat ditunjukkan dari hasil nilai t hitung sebesar $2,125$ nilai ini lebih besar dari t tabel ($2,125 > 2,013$) dan koefisien regresi sebesar $0,269$. Dengan demikian pengujian menunjukkan H_1 tidak ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Riset dijabarkan diatas, menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Terdapat perbedaan hasil penelitian antara beberapa peneliti dengan variabel yang sama, serta banyaknya kasus tentang kurang tingkat profesionalisme seorang auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan, peneliti mengangkat judul pengaruh profesionalisme dan struktur audit terhadap kinerja auditor adalah profesionalisme merupakan hal yang harus dimiliki oleh seorang akuntan publik atau auditor dalam mengaudit sebuah laporan keuangan suatu perusahaan. Apabila seorang akuntan publik atau auditor tidak memiliki tingkat pengetahuan atau profesionalisme terhadap laporan yang akan diaudit tentu saja hal tersebut akan berpengaruh terhadap kinerja auditor. Seorang auditor atau akuntan publik yang tidak memiliki struktur audit yang tidak terorganisir maka ia akan sulit untuk melaksanakan audit dan tentu saja akan berpengaruh terhadap kinerja. Hal ini menyebabkan ketertarikan peneliti untuk meneliti lebih lanjut mengenai pengaruh profesionalisme dan struktur audit terhadap kinerja auditor. Penelitian ini merupakan replikasi yang mengkombinasikan penelitian oleh Riris Rotua Sitorus, dkk (2016) dan Zaenal Fanani, dkk (2008). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel penelitian dan lokasi penelitian yaitu pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik yang ada di kota pekanbaru.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah profesionalisme berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru?
2. Apakah struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru?
3. Apakah profesionalisme dan struktur audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Pekanbaru?

2. Telaah Pustaka

2.1 Pengertian Profesionalisme

Menurut Suantra (2014) Profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualitas diri suatu seseorang yang profesional. Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja yang profesional.

Menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke dalam Herliansyah (2008), profesionalisme adalah tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat. Profesionalisme mengacu pada perilaku, tujuan atau kualitas yang memberi karakteristik atau menandai suatu profesi atau orang yang profesional.

2.2 Struktur Audit

Menurut Beasley (2010), struktur audit adalah proses atau tahapan yang dilalui auditor dalam melaksanakan proses audit. Sedangkan menurut Wira (2013), struktur audit adalah prosedur sistematis mengenai langkah-langkah dan alat-alat dalam audit hal ini mampu membantu auditor melaksanakan audit lebih efektif.

2.3 Kinerja Auditor

Menurut Anwar Prabu Mangkunegara (2009), kinerja auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Sugiarto Prajitno (2012), kinerja auditor adalah hasil evaluasi secara independen dan berorientasi ke masa depan berbagai kegiatan operasional suatu organisasi guna membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pencapaian hasil dan tujuan yang ditetapkan.

2.4 Penelitian Terdahulu

Sitorus dkk (2016), *Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi pada KAP di Jakarta Utara*. Variabel independen nya adalah pengaruh profesionalisme dan etika profesi terhadap kinerja auditor dan variable dependen adalah struktur audit sebagai pemoderasi. Sampel penelitian adalah 72 responden. Alat uji yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian tersebut Struktur audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor, ditunjukkan bahwa hubungan antara struktur audit dan kinerja auditor tidak signifikan dengan T-Statistik <1.96 yakni 1.597 dengan demikian H3 dalam penelitian yang menyatakan bahwa struktur audit berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor, maka H3 ditolak. Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Struktur audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Moderasi struktur audit berpengaruh signifikan dan bersifat memperkuat pengaruh profesionalisme maupun pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.

Fanani dkk (2008), *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Jawa Timur*. Variabel independen adalah pengaruh struktur audit, konflik peran, dan ketidakjelasan peran dan variabel dependen adalah kinerja auditor. Sampel penelitian adalah 49 responden. Alat uji yang digunakan adalah regresi berganda. Berdasarkan hasil penelitian struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dapat ditunjukkan dari hasil nilai t hitung sebesar 2,125 nilai ini lebih besar dari t tabel (2,125 > 2,013) dan koefisien regresi sebesar 0,269. Dengan demikian pengujian menunjukkan H₁ tidak ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor bahwa konflik peran yang merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh auditor yang timbul karena adanya dua rangkaian tuntutan yang bertentangan sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman dalam bekerja secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja, sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan.

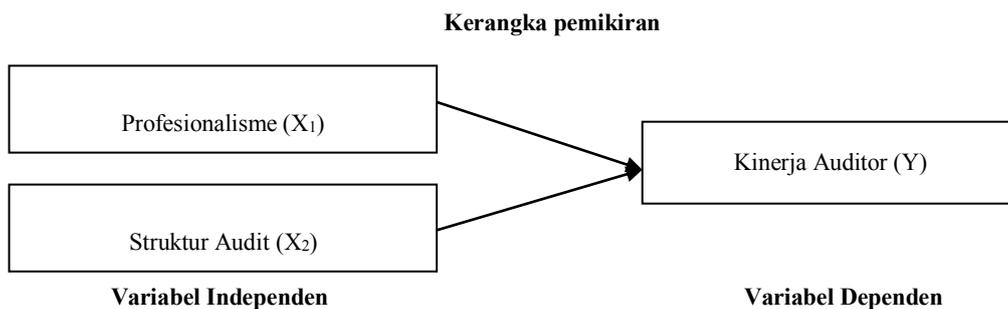
2.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesa

Suantara (2014) Profesionalisme adalah tingkah laku, kepakaran atau kualitas diri suatu seseorang yang profesional. Seseorang yang memiliki jiwa profesionalisme senantiasa mendorong dirinya untuk mewujudkan kerja yang profesional. sedangkan menurut Alvin A. Arens dan James K. Loebbecke (2002) dalam Herliansyah (2008), profesionalisme adalah tanggung jawab untuk berperilaku yang lebih dari sekedar memenuhi undang-undang dan peraturan masyarakat.

Sitorus dkk (2016) dan Fanani dkk (2008), meneliti tentang Profesionalisme dan Struktur Audit terhadap Kinerja Auditor dapat dilihat hasilnya bahwa profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Struktur audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Sedangkan penelitian Fanani dkk (2008) menyatakan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 2.1



Hipotesa dirumuskan atas dasar kerangka pikir yang merupakan jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan, Maka hipotesa dalam penelitian ini adalah :

- H₁: Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
 H₂: Struktur Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.
 H₃: Profesionalisme dan Struktur Audit berpengaruh secara Simultan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru.

3. Metode Penelitian

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif dengan mencari hubungan 2 variabel atau lebih yang telah dijelaskan terlebih dahulu hakikatnya menurut teori yang dijadikan landasan. Desain penelitian kuantitatif cenderung sama dalam hal struktur, namun secara teknis pelaksanaan terdapat beberapa perbedaan utama dalam hal metode penelitiannya. Tujuan penelitian adalah untuk menguji hipotesa atau jawaban pertanyaan yang berkaitan dengan *current status* dari subyek yang diteliti. Penelitian ini termasuk tipe penelitian *kausal komparatif* yaitu penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini berkaitan dengan opini (individu). Variabel dalam penelitian ini yaitu variabel independen terdiri dari profesionalisme dan struktur audit. Variabel dependen yaitu kinerja auditor (Indrianto, 2016).

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada KAP di Pekanbaru. Waktu kurang lebih 3 bulan dari bulan Maret sampai Mei 2018, Mulai dari tahap survey tempat penelitian, proses perizinan dan pengolahan data.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan lengkap dari seluruh elemen yang sejenis akan tetapi dapat dibedakan karena karakteristiknya (N=banyaknya elemen populasi). Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian, dimana elemen adalah unit terkecil dari data yang diperlukan (Indrianto, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh KAP di Pekanbaru. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Indrianto, 2016). sampel yang digunakan adalah *convenience sampling* sesuai dengan namanya, metode ini memilih sampel dari elemen populasi (orang atau kejadian) yang datadiperoleh peneliti. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh auditor bekerja pada KAP di Pekanbaru.

Tabel 3.1 KAP di Pekanbaru

No	Nama Kantor	Alamat	Ket
1.	KAP Drs. Hardi & Rekan	Jl. Ikhlas No. 1 F, LabuhBaru Timur, Pekanbaru, Telp. 0761-63879	
2.	KAP Drs. Selamat Sinuraya & Rekan	Jl. Durian No. 1 F, Samping Pemancar TVRI, Labuh Baru, Pekanbaru, Telp. 0761-22769	
3.	KAP. Hadibroto & rekan (cab)	Jl. Teratai, No 18 Pekanbaru 28121	
4.	KAP. Drs. Katio & rekan (cab)	Jl. Jati, No. 28 B Pekanbaru	
Jumlah 4 KAP			

Sumber : *Data Lapangan, 2018*

3.4 Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner. Dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pernyataan dengan skala penilaian 1 sampai dengan 5. Skala yang digunakan dalam pengukuran ini adalah skala likert.

3.5 Definsi Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Independen

3.5.1.1 Profesionalisme (X_1)

Profesionalisme berarti suatu kemampuan yang dilandasi oleh tingkat pengetahuan yang tinggi dan latihan khusus, daya pemikiran yang kreatif untuk melaksanakan tugas-tugas yang sesuai dengan bidang keahlian dan profesinya (Abdul Halim, 2008). Auditor dengan pandangan profesionalisme yang tinggi akan memberikan pengaruh positif bagi kinerjanya, sehingga hasil audit laporan keuangan akan lebih dapat dipercaya oleh para pembuat keputusan bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan.

Untuk menilai pengaruh profesionalisme terhadap kinerja auditor maka responden akan memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari 5 poin skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013)

3.5.1.2 Struktur Audit

Struktur audit adalah prosedur sistematis mengenai langkah-langkah dan alat-alat dalam audit. Hal ini membantu auditor melaksanakan audit lebih efektif. Struktur audit diteliti dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Fanani (2008) menggunakan 5 pertanyaan dengan skala 1 sampai dengan 4. Penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik, sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Staf audit yang tidak memiliki pengetahuan tentang struktur audit yang baku cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan tugasnya. Untuk menilai pengaruh struktur audit terhadap kinerja auditor maka responden akan memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari 5 poin skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013)

3.5.2 Variabel Dependen

3.5.2.1 Kinerja Auditor (Y)

Anwar Prabu Mangkunegara (2009), kinerja auditor adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Menurut Sugiarto Prajitno (2012), kinerja auditor adalah hasil evaluasi secara independen dan berorientasi ke masa depan berbagai kegiatan operasional suatu organisasi guna membantu manajemen dalam meningkatkan efektivitas pencapaian hasil dan tujuan yang ditetapkan. Untuk menilai kinerja auditor maka responden akan memberikan penilaian dengan memilih salah satu dari 5 poin skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2013).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Uji Statistik deskriptif adalah teknik statistik yang bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai karakteristik dari suatu kelompok data atau lebih sehingga pemahaman akan ciri – ciri khusus dari kelompok data tersebut dapat diketahui. Dan memberikan gambaran deskripsi suatu data. Contoh statistika deskriptif yang sering muncul adalah, tabel, diagram, grafik, dan besaran-besaran lain di majalah dan koran-koran. Dengan Statistika deskriptif, kumpulan data yang diperoleh akan tersaji dengan ringkas dan rapi serta dapat memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang dapat diperoleh dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, serta kecenderungan suatu gugus data.

3.6.2 Uji Kualitas Data

3.6.2.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkap sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas berhubungan dengan ketetapan alat ukur dalam mencapai tujuannya. Pengukuran dikatakan valid apabila mengukur tujuannya dengan nyata dan benar.

Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner, jadi kuesioner yang valid adalah kuesioner yang dapat mengukur secara nyata dan benar. Berikut adalah kriteria pengujian validitas.

- Jika r hitung positif dan r hitung $>$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut valid.
- Jika r hitung negatif dan r hitung $<$ r tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid.
- r hitung dapat dilihat dalam kolom *corrected item local correlation*.

3.6.2.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner dapat dipercaya atau diandalkan. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Realibilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Untuk meyakinkan bahwa persamaan garis regresi yang diperoleh adalah linier dan dapat dipergunakan (valid) untuk mencari peramalan, maka akan dilakukan pengujian asumsi klasik, normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas. Pengujian model regresi dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Pengujian asumsi klasik ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS 24.

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan sebaiknya berdistribusi normal. Uji normalitas juga melihat apakah model regresi yang digunakan sudah baik. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah pada model regresi, ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas. Apabila terjadi kolerasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai kolerasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Hipotesa

Hipotesa pada dasarnya adalah suatu proporsi atau tanggapan yang sering digunakan sebagai dasar pembuatan keputusan atau solusi atas persoalan. Sebelum diuji, maka suatu data terlebih dahulu harus dikuantitatifkan. Pengujian hipotesa statistik adalah prosedur yang memungkinkan keputusan dapat dibuat, yaitu keputusan untuk menolak atau menerima hipotesa dari data yang sedang diuji

3.6.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisa regresi linier berganda dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan dua variabel independen yang terdiri atas profesionalisme dan struktur audit dan variabel dependen terdiri atas kinerja auditor. Analisis regresi linier sederhana bertujuan untuk mengetahui variabel independen (bebas) yang mempengaruhi variabel dependen (terikat). Adapun analisa regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y = Kinerja Auditor a = Konstanta
 β_1, β_2 = Koefisien regresi X_1 = Profesionalisme X_2 = Struktur Audit
 ϵ = Error

3.6.4.2 Uji T (Uji Parsial)

Statistik uji t digunakan untuk menguji secara sendiri-sendiri hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Uji hipotesa ini membandingkan signifikansi t hitung dengan ketentuan sebagai berikut :

- $H_0 : \beta = 0$, variabel independen tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen
 - $H_a : \beta \neq 0$, variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen.
- Mencari t tabel dengan $df = N-2$, taraf nyata 5% ($\alpha = 0.05$) dapat dilihat dengan menggunakan tabel statistik. Nilai t tabel dapat dilihat dengan menggunakan tabel t . Dasar pengambilan keputusan.

3.6.4.3 Uji F (Uji Simultan)

Pengujian ini melibatkan kedua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam menguji ada tidaknya pengaruhnya secara bersama – sama. Langkah pengujian secara simultan adalah sebagai berikut :

- $H_0 : \beta_1, \beta_2 = 0$, profesionalisme dan struktur audit tidak berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.
- $H_a : \beta_1, \beta_2 \neq 0$, profesionalisme dan struktur audit berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor.

3.6.4.4 Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini dilakukan untuk melihat beberapa proporsi variasi dari independen dapat menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) merupakan ukuran yang baik dalam hal pengujian kemampuan menjelaskan variabel – variabel tambahan yang secara teoritis dapat dimasukkan kedalam model. Koefisien

determinasi (R^2) pada dasarnya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen, selain itu melalui koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan efektif variabel independen terhadap variabel dependen, sehingga sering disebut sebagai tingkat ketergantungan variabel independen terhadap variabel dependen. (Ghozali, 2011).

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1.1 Statistik Deskriptif

Pembahasan tentang pengaruh profesionalisme dan struktur audit terhadap kinerja auditor. Maka itu perlu dianalisis terlebih dahulu sebelum melakukan pembahasan dari variabel independen terhadap variabel dependen, Yang mana gambar statistik deskriptif tersebut adalah:

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profesionalisme	34	36,00	50,00	43,0000	4,10469
Struktur Audit	34	22,00	30,00	25,7353	1,89591
Kinerja Auditor	34	39,00	50,00	44,3824	3,45547
Valid N (listwise)	34				

Sumber :Data Olahan SPSS (Versi 24), 2018

Dari tabel 4.1 dapat dilihat jumlah data (N) yang valid 34, nilai minimum dari data Profesionalisme adalah 36,00. Nilai minimum dari data Struktur Audit adalah 22,00 dan nilai minimum Kinerja Auditor adalah 39,00. Nilai maksimum dari data Profesionalisme adalah 50,00, nilai maksimum dari data Struktur Audit adalah 30,00 dan nilai maksimum dari Kinerja Auditor adalah 50,00. Nilai rata-rata (mean) Profesionalisme sebesar 43,0000. Nilai rata-rata (mean) Struktur Audit adalah 25,7353 dan nilai rata-rata Kinerja Auditor adalah sebesar 44,3824. Standar Deviasi dari variabel Profesionalisme adalah 4,10469. Deviasi standar dari variabel Struktur Audit adalah 1,89591 dan deviasi standar Kinerja Auditor adalah 3,45547.

4.1.2 Uji Kualitas Data

4.1.2.1 Uji Validitas

a. Profesionalisme (X_1)

Tabel 4.2
Hasil Profesionalisme (X_1)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,876	0,3291	Valid
2	0,820	0,3291	Valid
3	0,758	0,3291	Valid
4	0,798	0,3291	Valid
5	0,694	0,3291	Valid
6	0,738	0,3291	Valid
7	0,638	0,3291	Valid
8	0,772	0,3291	Valid
9	0,868	0,3291	Valid
10	0,768	0,3291	Valid

Sumber :Data Olahan SPSS (Versi 24), 2018

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel profesionalisme adalah valid.

b. Struktur Audit (X_2)

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas Struktur Audit (X_2)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,637	0,3291	Valid
2	0,824	0,3291	Valid
3	0,697	0,3291	Valid
4	0,699	0,3291	Valid
5	0,634	0,3291	Valid
6	0,617	0,3291	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 24), 2018

Berdasarkan tabel 4.3 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel Struktur Audit adalah valid karena nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r 0,3291.

c. Kinerja Auditor (Y)

Tabel 4.4
Hasil Uji Validitas Kinerja Auditor (Y)

Item Pertanyaan	r hitung	r tabel	Keterangan
1	0,767	0,3291	Valid
2	0,716	0,3291	Valid
3	0,753	0,3291	Valid
4	0,673	0,3291	Valid
5	0,694	0,3291	Valid
6	0,734	0,3291	Valid
7	0,711	0,3291	Valid
8	0,831	0,3291	Valid
9	0,790	0,3291	Valid
10	0,597	0,3291	Valid

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 24), 2018

Berdasarkan tabel 4.4 di atas menunjukkan nilai *person correlation* (r hitung) untuk setiap item pertanyaan lebih besar dari nilai r tabel. Hal ini berarti bahwa semua indikator/ item pertanyaan yang mengukur variabel Kinerja Auditor adalah valid karena nilai r hitung yang dihasilkan lebih besar dari r 0,3291.

4.1.2.2 Uji Reliabilitas

Tabel 4.5
Hasil Uji Reliabilitas Data

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
Profesionalisme (X_1)	0,926	Reliabel
Struktur Audit (X_2)	0,771	Reliabel
Kinerja Auditor (Y)	0,900	Reliabel

Sumber : Data Olahan SPSS (Versi 24), 2018

Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Profesionalisme adalah 0,929. Angka ini >0,60. Hal ini berarti bahwa konstruksi pertanyaan yang disusun untuk mengukur Profesionalisme adalah reliabel. Begitu pula dengan Struktur Audit nilai *cronbach's alpha* untuk variabel Struktur Audit tersebut adalah 0,771 > 0,60 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur variabel Kinerja Auditor tersebut dinyatakan reliabel. *Cronbach's alpha* untuk variabel Kualitas Audit tersebut adalah 0,900 > 0,60 yang berarti bahwa konstruk pertanyaan untuk mengukur variabel Profesionalisme Auditor tersebut dinyatakan reliabel.

4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Hasil uji statistik akan lebih baik jika semua variabel berdistribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik *normal probability plots* dan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Profesion alisme	Struktur Audit	Kinerja Auditor
N		34	34	34
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	43,0000	25,7353	44,3824
	Std. Deviation	4,10469	1,89591	3,45547
Most Extreme Differences	Absolute	,124	,144	,133
	Positive	,099	,144	,133
	Negative	-,124	-,101	-,121
Test Statistic		,124	,144	,133
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200	,074	,135

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 24), 2018*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dari hasil pengolahan data uji Kolmogrov-Smirnov dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai Kolmogrov-Smirnov pada Profesionalisme sebesar 0,200, Struktur Audit sebesar 0,074 dan Kinerja Auditor sebesar 0,135, dimana nilai signifikan yang di hasilkan lebih besar dari 0,05.

4.1.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Pendeteksian keberadaan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation (VIF)*. Kedua Ukuran Ini Menunjukkan Variabel Independen Manakalah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila nilai *tolerance* di atas 10% dan VIF dibawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa regresi bebas dari multikolinieritas Ghozali (2013).

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Profesionalisme	,112	8,928
Struktur Audit	,112	8,928

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : *Data Olahan SPSS (Versi 24), 2018*

Uji ini dilakukan untuk menunjukkan ada tidaknya kolerasi yang besar diantara variabel bebas. Hasil pengujian multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.7. Hasil dari tabel tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu: Profesionalisme bernilai sebesar 8,928, dan Struktur Audit sebesar 8,928 memiliki angka *variance inflaciton factor* (VIF) dibawah angka 10. Dengan demikian disimpulkan persamaan regresi yang dapat dipakai sebagai model analisis tidak terdapat persoalan multikolinearitas.

4.1.4 Pengujian Hipotesa

4.1.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,405	1,328		3,317	,002
	Profesionalisme	,569	,155	,427	3,680	,001
	Struktur Audit	,755	,161	,545	4,689	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2018

Dari tabel uji regresi berganda di atas maka diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = 4,405 + 0,569X_1 + 0,755X_2 + \epsilon$$

Dari persamaan diatas diketahui bahwa :

- Konstanta sebesar 4,405 menyatakan bahwa jika Profesionalisme dan Struktur Audit bernilai nol maka nilai Kinerja Auditor akan tetap sebesar 4,405.
- Variabel Profesionalisme mempunyai koefisien regresi sebesar 0,569 menyatakan bahwa setiap kenaikan Profesionalisme sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel Struktur Audit konstan, maka akan meningkatkan Kinerja Auditor akan tetap sebesar 0,569
- Variabel Struktur Audit mempunyai koefisien regresi sebesar 0,755 menyatakan bahwa setiap kenaikan Struktur Audit sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel Profesionalisme konstan, maka akan meningkatkan Kinerja Auditor akan tetap sebesar 0,755.

4.1.4.2 Uji t (Parsial)

Tabel 4.10
Hasil Uji Secara Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	4,405	1,328		3,317	,002
	Profesionalisme	,569	,155	,427	3,680	,001
	Struktur Audit	,755	,161	,545	4,689	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2018

Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa Profesionalisme memiliki t_{hitung} sebesar 3,680 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03951 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Profesionalisme sebesar 0,001

lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

Variabel Struktur Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,689 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03951 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Struktur Audit sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.

4.1.4.3 Uji F

Tabel 4.11
Uji Hipotesis Secara Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	286,570	2	143,285	41,335	,000 ^b
	Residual	107,459	31	3,466		
	Total	394,029	33			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

b. Predictors: (Constant), Struktur Audit, Profesionalisme

Sumber : Hasil Olahan SPSS Versi 24, 2018

Dari tabel 4.11 di atas dapat dijelaskan bahwa uji Anova (*analysis of variants*) atau uji F, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 41,335 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,30 dengan df pembilang = 2, df penyebut = 31 dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Mengindikasikan bahwa Profesionalisme dan Struktur Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, sehingga H_3 diterima.

4.1.4.4 R Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 4.15
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,853 ^a	,727	1,86184		1,978

a. Predictors: (Constant), Struktur Audit, Profesionalisme

b. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Data Olahan SPSS Versi 24, 2018

Dari tabel 4.11 diketahui bahwa koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,710 atau sebesar 71,0%. Hal ini berarti 71,0% dari variabel perubahan Kinerja Auditor bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Profesionalisme dan Struktur Audit, sedangkan sisanya sebesar 29,0% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profesionalisme (X_1) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Profesionalisme memiliki t_{hitung} sebesar 3,680 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03951 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Profesionalisme sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Variabel Profesionalisme mempunyai koefisien regresi sebesar 0,569 menyatakan bahwa setiap kenaikan Profesionalisme sebesar satu satuan dengan asumsi

bahwa nilai variabel Struktur Audit konstan, maka akan meningkatkan Kinerja Auditor akan tetap sebesar 0,569.

Hal ini dijelaskan jika profesionalisme mengalami peningkatan, maka akan meningkatkan kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru. Menurut Sejati (2007), salah satu kriteria profesionalisme auditor adalah ketepatan waktu. Jika laporan keuangan tidak dapat diselesaikan tepat waktu, maka informasi dalam laporan keuangan tersebut tidak akan dapat memberikan manfaat secara maksimal. Standar audit yang dilaksanakan sepenuhnya berdampak pada bertambahnya waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan laporan keuangan. Laporan audit yang dilaporkan tidak tepat pada waktunya dapat berpengaruh pada menurunnya profesionalisme auditor. Kondisi ini dapat muncul sewaktu-waktu dan menimbulkan dilema bagi auditor untuk memilih antara laporan audit yang berkualitas dan laporan audit yang tepat pada waktunya.

Penelitian sejalan dengan penelitian Ramadhanty (2013), *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, Dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY)*. Berdasarkan hasil penelitian pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa semakin tinggi pengalaman maka semakin tinggi kinerja auditor. Berdasarkan hasil penelitian otonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa semakin baik otonomi yang diberikan kepada auditor maka kinerja auditor semakin tinggi. Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa semakin tinggi profesionalisme maka semakin tinggi kinerja auditor hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien determinasi $r^2_{(x_3y)}$ sebesar 0,615 atau profesionalisme memiliki pengaruh 61,5% terhadap kinerja auditor dengan t_{hitung} sebesar 9,281 lebih besar dari t_{tabel} yaitu 1,684 dan nilai signifikansi lebih kecil dari *level of significant* ($0,000 < 0,050$). Berdasarkan hasil penelitian ambiguitas peran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja auditor pada Kantor Akuntan Publik di Daerah Istimewa Yogyakarta bahwa semakin tinggi ambiguitas peran maka semakin rendah kinerja auditor.

4.2.2 Pengaruh Struktur Audit (X_2) Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Variabel Struktur Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,689 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03951 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Struktur Audit sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru. Variabel Struktur Audit mempunyai koefisien regresi sebesar 0,755 menyatakan bahwa setiap kenaikan Struktur Audit sebesar satu satuan dengan asumsi bahwa nilai variabel Profesionalisme konstan, maka akan meningkatkan Kinerja Auditor akan tetap sebesar 0,755

Hal ini berarti bahwa struktur audit berpengaruh positif terhadap kinerja auditor. Standar Pemeriksaan Keuangan Negara telah menjelaskan bagaimana langkah-langkah penentuan audit dan prosedur rangkaian logis dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan negara. Prosedur audit yang sistematis dan rinci membantu auditor dalam melaksanakan audit sehingga struktur audit terbukti membantu auditor KAP di Pekanbaru untuk meningkatkan Kinerjanya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Fanani dkk (2008), *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran Terhadap Kinerja Auditor pada KAP di Jawa Timur*. Berdasarkan hasil penelitian struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor dapat ditunjukkan dari hasil nilai t_{hitung} sebesar 2,125 nilai ini lebih besar dari t_{tabel} ($2,125 > 2,013$) dan koefisien regresi sebesar 0,269. Dengan demikian pengujian menunjukkan H_1 tidak ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor. Ini menunjukkan bahwa penggunaan struktur audit dapat membantu auditor dalam melaksanakan tugasnya menjadi lebih baik sehingga dapat meningkatkan kinerja auditor. Konflik peran berpengaruh negatif terhadap kinerja auditor bahwa konflik peran yang merupakan suatu gejala psikologis yang dialami oleh auditor yang timbul karena adanya dua rangkaian tuntutan yang bertentangan sehingga menyebabkan rasa tidak nyaman dalam bekerja secara potensial bisa menurunkan motivasi kerja, sehingga bisa menurunkan kinerja secara keseluruhan.

4.2.3 Pengaruh Profesionalisme (X_1) dan Struktur Audit (X_2) Secara Simultan Terhadap Kinerja Auditor (Y)

Variabel Profesionalisme dan Struktur Audit memiliki nilai F_{hitung} sebesar 41,335 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,30 dengan $df_{pembilang} = 2$, $df_{penyebut} = 31$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Mengindikasikan bahwa Profesionalisme dan Struktur Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, sehingga H_3 diterima.

Profesionalisme dan Struktur Audit berpengaruh positif terhadap Kinerja Auditor, semakin tinggi profesionalisme dan struktur audit maka akan meningkatkan kinerja auditor. Penelitian sejalan dengan penelitian Sitorus dkk (2016), *Pengaruh Profesionalisme dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi pada KAP di Jakarta Utara*. Berdasarkan hasil penelitian profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor, sedangkan etika profesi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja auditor. Struktur audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja auditor. Moderasi struktur audit berpengaruh signifikan dan bersifat memperkuat pengaruh profesionalisme maupun pengaruh etika profesi terhadap kinerja auditor.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya dengan dukungan oleh data-data yang ada, maka peneliti dapat menyusun beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan regresi linier berganda yaitu $Y = 4,405 + 0,569X_1 + 0,755X_2 + \epsilon$
2. Uji secara parsial diketahui bahwa :
 - a. Profesionalisme memiliki t_{hitung} sebesar 3,680 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03951 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Profesionalisme sebesar 0,001 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Profesionalisme berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.
 - b. Struktur Audit memiliki nilai t_{hitung} sebesar 4,689 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,03951 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan signifikan untuk variabel Struktur Audit sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05. Maka H_2 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Struktur Audit berpengaruh terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru.
2. Uji secara simultan diketahui bahwa variabel profesionalisme dan struktur audit memiliki nilai F_{hitung} sebesar 41,335 sedangkan F_{tabel} sebesar 3,30, sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan signifikan sebesar $0,000 < 0,05$. Mengindikasikan bahwa Profesionalisme dan Struktur Audit secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Pekanbaru, sehingga H_3 diterima.
3. Uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,710 atau sebesar 71,0%. Hal ini berarti 71,0% dari variabel perubahan Kinerja Auditor bisa dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel Profesionalisme dan Struktur Audit, sedangkan sisanya sebesar 29,0% dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti.

5.2. Saran

1. Bagi Kantor Akuntan Publik Pekanbaru harus lebih meningkatkan profesionalisme dan struktur auditor agar dapat meningkatkan kinerja di kalangan auditor KAP di Pekanbaru.
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi Kinerja Auditor dengan menggunakan lebih banyak lagi KAP yang ada dan selain dari di Pekanbaru.
3. Para auditor harus dapat meningkatkan struktur auditor KAP yang ada di Pekanbaru agar lebih profesional lagi dan harus sering mengikuti kursus-kursus atau seminar tentang audit yang sejalan dengan perkembangan saat ini agar kompetensi yang dimiliki auditor selalu meningkat.
4. Bagi masyarakat mendapat berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengambilan keputusan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan dalam masalah akuntan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2009. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Rosda
- Arens, Alvin. A., Dan James K. Loebbecke. 2003. *Auditing Pendekatan Terpadu*. Terjemahan Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Abdul Halim. 2008. *Auditing I. Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan*, Edisi Ketiga. Yogyakarta. Upp Stim Ykpn.
- Ariani Wahyuningsih, A. A. Ayu. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Tingkat Pendidikan Dan Pengalaman Kerja Pada Kinerja Auditor Inspektorat Provinsi Bali*. Tesis. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Cahyani, Kadek Candra Dewi. dkk. 2015. *Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, dan Tingkat Pendidikan terhadap Kinerja Auditor Junior*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.
- Aprianti deva. 2010. *Pengaruh Kompetensi, Independensi, Dan Keahlian Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi*. SNA X. Makassar.

- Dinata Putri, Kompiang Martina. 2013. *Pengaruh Independensi Profesionalisme, Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali*. Jurnal. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Fanani, Zaenal.dkk.2008. *Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran, dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor*. Universitas Airlangga Surabaya.
- Febrianty.2012. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Audit Atas Laporan Keuangan*. Jurnal Ekonomi Dan Informasi Akuntansi.
- Gunawan Cahyasumirat. 2006. *Pengaruh Profesionalisme Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Internal Auditor, Dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Intervening*. Tesis S2. Universitas Diponegoro.
- Hendro Wahyudi Dan Aida Ainul Mardiyah. 2006. *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang.
- Herawati Dan Susanto. 2009. *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan Dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Meterialitas Akuntan Publik*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol.11 No.1.
- I Gade Bandar Wira Putra Dan Dodik Arianto. 2013. *Pengaruh Independensi, Profesionalisme Struktur Audit, Dan Role Stress Terhadap Kinerja Auditor*. Jurnal Universitas Udayana(Vol 4 No.1 Juli 2013)
- Indriantoro, Dr. Nur Dkk. 2016. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. BPFE-YOGYAKARTA.
- Halim. Dr. Abdul. 2015. *Auditing 1*. Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan. Edisi Kelima. STIM YKPN.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat
- Nugraha, Ida Bagus Satwika Adhi. Dkk. 2015. *Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Bali*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana(Unud), Bali, Indonesia.
- Pebi, Ni Nyoman. 2010. *Pengaruh Struktur Audit, Komitmen Organisasi, Gaya Kepemimpinan Dan Pemahaman Good Governance Pada Kinerja Auditor*. Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana.
- Ramadhanty, Rezki wulan.2013. *Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran terhadap Kinerja Auditor pada KAP di DIY*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siahaan, Victor D.2010. *Pengaruh Profesionalisme terhadap Komitmen Organisasi dalam upaya meningkatkan Kinerja Auditor*. Aceh.
- Sitorus, Riris Rotua. Dkk. 2016. *Pengaruh Profesionalisme Dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Dengan Struktur Audit Sebagai Pemoderasi*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unive Agustus 1945 Jakarta, Indonesia.
- Sugiarto Prajitno. 2012. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Akuntan Publik Di Jakarta*. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, Vol.14, No.3 Desember 2012, (Hlm 181-192)
- Sukrisno Agoes. 2012. *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jilid , Edisi Keempat, Jakarta : Salemba Empat
- Trisnaniingsih.(2003). *Independensi Auditor Dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor*. Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makassar 26-28 Juli 2007.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Profesional Akuntan Publik Per 31 Maret 2011. Salemba Empat. Jakarta
- www.IAPI.com

KUESIONER PENELITIAN

1. DAFTAR PERTANYAAN UNTUK VARIABEL PROFESIONALISME

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Pengabdian Pada Profesi						
1	Saya sangat menguasai bidang pekerjaan saya.					
2	Kepuasan utama dalam hidup saya berasal dari pekerjaan saya.					
3	Saya benar-benar menikmati melaksanakan kegiatan sehari-hari yang merupakan pekerjaan saya.					
Kewajiban Sosial						
4	Jika saya melaksanakan pekerjaan dengan baik, saya akan dipromosikan.					
Kemandirian						
5	Saya puas dengan tingkat kemajuan saya.					
Keyakinan Terhadap Keyakinan Profesi						
6	Hasil pekerjaan yang telah saya selesaikan merupakan suatu kemampuan batin sebagai karyawan profesional.					
7	Saya memiliki inovasi dan mempunyai etos kerja tinggi.					
8	Saya bekerja sesuai standar yang telah ditetapkan.					
Hubungan Dengan Sesama Profesi						
9	Auditor selalu teliti dalam menjalankan pekerjaannya.					
10	Dalam melaksanakan pengauditan auditor harus tetap melakukan komunikasi dengan sesama auditor lainnya.					

2. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL STRUKTUR AUDIT

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
Prosedur Atau Aturan Dalam Pelaksanaan Audit						
1	Saya dalam melaksanakan pekerjaan mengikuti prosedur dan aturan pelaksanaan audit yang telah ditetapkan dan sesuai spap.					
2	Jika dalam pelaksanaan pengauditan saya tidak mengikuti prosedur atau aturan maka saya siap menerima sanksi atau hukuman.					
3	Dalam pelaksanaan audit auditor harus mengetahui rincian prosedur atau aturan pelaksanaan audit.					
Petunjuk atau Instruksi Pelaksanaan Audit						
4	Dalam pelaksanaan tugas audit saya harus mengikuti koordinasi kerja dan petunjuk yang telah ditetapkan KAP tempat saya bekerja.					
Mematuhi Keputusan Yang Ditetapkan						
5	dalam pelaksanaan tugas audit auditor harus mengikuti keputusan yang telah ditetapkan ksp tempat saya bekerja.					
Mematuhi Keputusan Yang Ditetapkan						
6	Dalam melaksanakan tugas audit harus dapat menggunakan sekumpulan alat (media transformasi, seperti komputer) dan kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi.					

3. DAFTAR PERNYATAAN UNTUK VARIABEL KINERJA AUDITOR

NO	PERNYATAAN	SS	S	N	TS	STS
1	Saya harus mampu menyelesaikan pekerjaan sebagai auditor maupun pejabat structural.					
2	Auditor harus dapat bekerja sesuai prosedur dan jadwal yang telah ditetapkan oleh kap tempat ia bekerja.					
3	Auditor harus dapat meningkatkan kualitas pekerjaan yang telah dibebankan kepadanya.					
4	Pekerjaan yang diberikan oleh kap harus saya kerjakan dengan teteliti.					
5	Seorang auditor harus hadir tepat waktu					
6	Auditor harus mencapai dan menyelesaikan target tepat waktu.					
7	Hasil pekerjaan sebagai seorang auditor harus sesuai dengan standar kualitas audit (KAP).					
8	Auditor harus mampu bekerja sama dengan semua karyawan tempat KAP dia bekerja.					
9	Auditor harus mampu menjaga hubungan kerja yang baik dengan rekan kerja.					
10	Auditor harus dapat mempertanggung jawabkan tugas yang diberikan kepadanya.					